

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan jenis usaha kecil sampai menengah yang dijalankan oleh perorangan dan berdiri sendiri. Berbagai jenis usaha dituntut untuk bisa memberi yang terbaik bagi konsumen dan dapat berkembang untuk keberhasilan perusahaan. Proses ini berpengaruh kepada berbagai jenis perusahaan yang sedang berkembang dan berusaha memajukan usahanya. Indonesia memiliki berbagai jenis usaha dan berperan penting untuk berkembangnya perekonomian di Indonesia (Kader, 2018).

Menurut (Saifudin, 2019) berdasarkan pengembangannya, UKM di Indonesia dapat dibedakan dalam empat kriteria yaitu:

1. *Livelihood activities*, adalah sebuah UKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah untuk mencukupi biaya hidup
2. *Micro enterprise*, adalah sebuah UKM yang memiliki kerajinan namun belum memiliki jiwa kewirausahaan.
3. *Small dynamic enterprise*, adalah sebuah UKM yang berdiri dengan jiwa wirausaha dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast moving enterprise*, adalah sebuah UKM yang memiliki jiwa wirausaha dan akan berusaha mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.

Menurut (Saifudin, 2019) UKM pada saat ini sudah sangat banyak berdiri di kalangan masyarakat dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku
2. Memiliki teknologi yang sederhana
3. Memiliki keterampilan secara turun-temurun
4. Bersifat padat karya dan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak
5. Peluang pasar cukup luas karena memiliki produk lokal dan juga berpotensi untuk di ekspor
6. Melibatkan masyarakat setempat dan secara ekonomis menguntungkan.

2.1.2 Pemasok (*Supplier*)

2.1.2.1 Pengertian Pemasok (*Supplier*)

Supplier merupakan perusahaan yang memiliki peran penting dalam memastikan pemenuhan produk yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan. *Supplier* dapat diartikan sebagai perorangan maupun perusahaan yang memberikan sumber daya bagi perusahaan, seperti bahan baku yang akan diproduksi dan produk tersebut bisa mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Kualitas *supplier* dapat dinilai pada produk akhir yang dijual oleh perusahaan kepada pelanggan. *Supplier* yang tepat sangat penting untuk membuat perusahaan dapat bersaing dan cepat dalam memenuhi permintaan konsumen. Setiap *supplier* mempunyai keunggulan serta kemampuan yang berbeda-beda, maka diperlukan suatu pertimbangan yang jelas sebelum melakukan order, agar permasalahan pada penentuan *supplier* tidak menjadi faktor menurunnya efektivitas perusahaan (Muhammad, Rahmasari, Vicky, & Maulidiyah, 2020).

Penentuan *supplier* terbaik adalah aktivitas yang tidak mudah dan membutuhkan seseorang yang *expert* dibidangnya dan belajar dari teori serta penelitian-penelitian sebelumnya karena memiliki tanggung-jawab yang besar bagi perusahaan. Umumnya pemilihan *supplier* dilakukan untuk mendapatkan produk yang terbaik, sehingga barang yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan jumlah, waktu dan lokasi yang tepat untuk mengurangi pengeluaran dan memuaskan pelanggan (Purnomo, 2021).

2.1.2.2 Kriteria Pemilihan Pemasok

Pemilihan pemasok pada suatu perusahaan adalah kegiatan terpenting karena kualitas *input* sangat berpengaruh bagi perusahaan untuk menghasilkan kualitas terbaik dan harus mempertimbangkan secara menyeluruh karena pemasok yang akan memasukkan barang yang akan digunakan dalam jangka panjang. Kemampuan pemasok dapat dilihat dari pengiriman yang murah, berkualitas, tepat waktu dan mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Menurut (Rohimat, 2018), pemilihan pemasok ditetapkan berdasarkan lima kriteria antara lain:

1. Kualitas

Kriteria ini adalah kemampuan dalam memberikan barang yang berkualitas seperti kesesuaian barang dengan spesifikasi yang sudah ditetapkan dan tidak memberikan barang yang rusak.

2. Harga

Kriteria ini adalah kemampuan perusahaan memberikan harga yang lebih murah tanpa merusak kualitas barang yang disediakan seperti kesesuaian barang dan pemberian diskon

3. Pengiriman

Kriteria ini adalah kemampuan perusahaan dalam mengirimkan barang tepat waktu tanpa mempengaruhi jumlah dan kualitas barang yang dikirim.

4. Fleksibel

Kriteria ini merupakan kemampuan pemasok yang dilinai dari kemudahan menanggapi permintaan perusahaan.

5. *Responsiveness*

Kriteria ini adalah kemampuan dalam menanggapi masalah pemesanan maupun permintaan.

2.1.3 Analytical Hierarchy Process (AHP)

2.1.3.1 Pengertian Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process(AHP) merupakan metode pengambilan keputusan yang di gunakan mendapatkan *supplier* terbaik, sehingga perusahaan dapat melangsungkan usaha dengan baik (Purnomo, 2021). Metode AHP membutuhkan tujuan, kriteria, subkriteria, dan alternatif pemilihan *supplier*. Berdasarkan keterangan tersebut, permasalahan dapat dijadikan dalam bentuk hirarki sehingga permasalahan menjadi terarah (Rohimat, 2018).

AHP merupakan metode yang digunakan untuk merancang timbulnya suatu pemikiran untuk melakukan tindakan yang kreatif dan untuk menguji keefektifan

tindakan tersebut. Menurut (Farhan, 2017) ada beberapa langkah dasar dari metode AHP antara lain:

1. Mendefinisikan permasalahan dan menentukan solusi yang diharapkan
2. Penyusunan Hirarki bertujuan untuk menjelaskan masalah yang rumit menjadi lebih kompleks.
3. Membuat matriks perbandingan berpasangan skala satu sampai sembilan.
4. Melakukan perbandingan berpasangan kepada setiap kriteria, subkriteria dan setiap alternatif yang akan dipilih
5. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensi dari data yang diambil.
6. Mengulangi perhitungan dari langkah 3, 4 dan 5 untuk setiap tingkat hirarki.
7. Menghitung *vector eigen* dari setiap matriks berpasangan.
8. Menghitung nilai konsistensi hirarki dan nilai konsistensi harus dibawah 0,1.

Tabel 2. 1 Skala penilaian perbandingan berpasangan

Nilai	Keterangan
1	Kedua elemen memiliki tingkat kepentingan yang sama
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari pada elemen lainnya
7	Elemen yang satu jelas lebih mutlak penting dari pada elemen lainnya
9	Elemen satu mutlak penting dari pada elemen lainnya
2,4,6,8	Skala penilaian yang berdekatan antar kedua elemen
Kebalikan	Aktivitas yang memiliki nilai kebalikan

Matriks random yang memiliki skala penilaian dari 1 sampai 9 dan kebalikannya yaitu indeks random (RI). Nilai RI dengan menggunakan beberapa sampel diperoleh rata-rata konsisten untuk matriks dengan ukuran yang berbeda, pada tabel 2.2 (Farhan, 2017).

Tabel 2. 2 Nilai indeks random (RI)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0	0	0,58	0,9	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

n	11	12	13	14	15
RI	1,51	1,48	1,56	1,57	1,59

Perbandingan antara CI dan RI dalam satu matriks didefinisikan sebagai rasio konsistensi (CR). Dikatakan konsisten apabila $CR < 0,1$ dan sebaliknya jika $CR > 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks yang diberikan tidak konsisten.

Menurut (Farhan, 2017) prinsip pokok dalam metode AHP antara lain:

1. Prinsip penyusunan hirarki
2. Prinsip penentuan prioritas
3. Prinsip konsistensi logis

2.1.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode AHP

Menurut (Munthafa, Mubarak, Teknik, & Universitas, 2018) metode AHP mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:

1. Kelebihan Metode AHP

Ada beberapa kelebihan metode AHP antara lain:

a. Kesatuan

AHP membuat masalah yang banyak dan tidak terstruktur menjadi suatu model yang kompleks dan mudah dipahami.

b. Kompleksitas

AHP memecahkan masalah yang kompleks dengan melakukan pendekatan sistem yang terintegrasi.

c. Saling mempengaruhi

AHP bisa digunakan pada bagian-bagian sistem yang saling bebas dan tidak membutuhkan hubungan linier.

d. Struktur hirarki

AHP mengasumsikan ide yang cenderung mengelompokkan bagian sistem ke level yang berbeda-beda dari masing-masing level yang mempunyai elemen serupa.

e. Pengukuran

AHP memberikan skala pengukuran dan metode untuk memperoleh prioritas.

f. Sintesis

AHP mengarah pada perkiraan keseluruhan mengenai seberapa diperlukannya masing-masing alternatif.

g. *Trade of*

AHP mempertimbangkan prioritas relatif faktor-faktor pada sistem sehingga memperoleh alternatif terbaik berdasarkan tujuan.

h. Penilaian dan konsensus

AHP tidak mengharuskan adanya konsensus, tapi menggabungkan hasil penilaian yang berbeda.

i. Pengulangan proses

AHP mampu membuat orang menyaring definisi dari permasalahan dan mengembangkan penilaian serta pengertian orang tersebut melalui proses pengulangan.

2. Kekurangan metode AHP

Ada beberapa kekurangan metode AHP antara lain;

- a. Ketergantungan model AHP pada input utamanya yang berupa persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini melibatkan subjektivitas yang *expert* dibidangnya. Selain itu, model menjadi tidak berguna jika ahli tersebut memberikan penilaian yang tidak konsisten.
- b. Metode AHP hanya metode matematis tanpa adanya pengujian secara statistik sehingga tidak ada batas kepercayaan dari hasil yang didapatkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2. 3 Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	(Asmarawati & Wibowo, 2021)	Analisis Pemilihan Supplier Dan Penentuan Jumlah Pembelian Bahan	<i>Analytical Network Process</i> (ANP)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria yang akan diterapkan pada

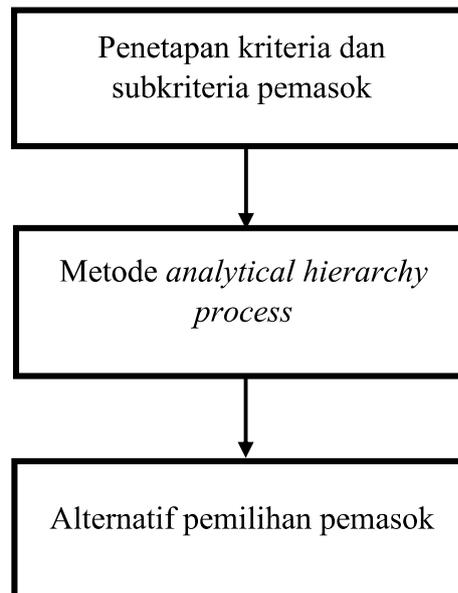
		Baku Dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP)		PT.Guna Kemas Indah dalam penentuan supplier. Kriteria quality, cost, delivery, flexibility, responsiveness. Dari hasil analisis data diperoleh supplier yang terpilih adalah 1E, 2B dan 3A.
2	(Farhan, 2017)	Analisis Pemilihan <i>Supplier</i> Telur Tetas Dengan Menggunakan Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> di UKM Unggas Pertiwi	<i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa <i>supplier</i> 1 dengan bobot 0,294 menjadi alternatif pertama yang dipilih karena memiliki nilai bobot tertinggi dibanding yang lainnya.
3	(Rohimat, 2018)	Analisis Pemilihan <i>Supplier</i> Beras Dengan Menggunakan	<i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kriteria yang digunakan dalam

		Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)		pemilihan <i>supplier</i> yaitu kualitas, harga, fleksibel, pengiriman dan <i>responsiveness</i> . <i>Supplier</i> yang terbaik dalam menyediakan bahan baku secara keseluruhan adalah <i>supplier</i> 1 dengan bobot nilai 0,68.
4	(Purnomo, 2021)	Penerapan Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) sebagai Sistem Pendukung Keputusan dalam Pemilihan <i>Supplier</i> Bahan Baku Restoran di PT. SIPS	<i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	Dari hasil analisis dan penelitian, kriteria utama yang paling berpengaruh dalam pemilihan <i>supplier</i> yaitu kriteria kualitas dan <i>supplier</i> yang prioritas adalah Griya Agro
5	(Rosyidi et al., n.d.)	Analisis Pemilihan <i>Supplier</i> Obat Pada Apotek Adinda	<i>Analytical Hierarchy</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria

		Menggunakan Metode AHP	<i>Process</i> (AHP)	prioritas yang dominan mempengaruhi pemilihan <i>supplier</i> adalah kriteria kualitas
6	(Muhammad et al., 2020)	Pemilihan Supplier Biji Plastik Dengan Metode AHP dan TOPSIS	<i>Analytical Hierachy Process</i> (AHP) dan <i>Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution</i> (TOPSIS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bobot dengan kriteria tertinggi yaitu pada harga dan <i>supplier</i> Surabaya yang paling potensial
7	(Komputer et al., 2022)	Analisis Pemilihan <i>Supplier</i> dengan Pendekatan <i>Analytical Hierarchy Process</i> di PT. ABC	<i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	Hasil dari penelitian ini mendapatkan kriteria pemasok yang dipilih yaitu kualitas, pengiriman, pelayanan.

2.3 Kerangka Penelitian

Bagan di bawah ini menunjukkan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran